

PENERAPAN DESAIN KELAS EFEKTIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SNETS YCHI *AUTISM CENTRE* CABANG JEPARA

Sri Murni¹, An Naas Shahifatun Naiema², Arina Suhaila³, Sarwan Sanjali⁴, Muhammad Dany Rizka⁵, Muhammad Shofiyuddin⁶, Muhammad Nofan Zulfahmi⁷

¹PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

^{2,3}Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi

⁴Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi

⁵Perbankan Syariah, Fakultas Syariah & Hukum

⁶PBI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: nofan@unisnu.ac.id

Abstract. *In each child there is an ability or potential that is unique to him or her. And child rights which state that all children have the same rights and obligations to live and develop fully according to their potential. Autistic children generally have a high level of carefulness in terms of visualization. This sensitivity to visualization is traumatic to certain colors. the study room is designed according to the characteristics of the behavior of children with special needs or according to the type or type of therapy. "Form Follow Function" which means that the shape of the room follows its function, the interior design of the occupational class at the Jepara Branch of Snets Ychi Autism Center makes a positive contribution to achievement by increasing interest in learning. This positive contribution is obtained through the effects of using materials and colors on interior elements, anthropometry of indoor furniture, and lighting system. Nevertheless. The resources of educators at YCHI are not able to design and manage classrooms that are suitable for children with special needs. Thus, this engagement program is carried out by means of training and mentoring methods for educators in managing classrooms. The results of this program indicate an increase in the quality of classroom design that is suitable for children with special needs.*

Keywords: *Class Design, Autistic Child*

Abstrak. Pada setiap anak memiliki kemampuan atau potensi diri yang unik dan berbeda-beda. Hak-hak anak (child right) memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mengembangkan potensinya. Anak autisme, pada dasarnya memiliki kemampuan yang tinggi terkait dengan visualisasi. Kepekaan terhadap visualisasi ini menyebabkan adanya traumatis terhadap warna-warna tertentu. Ruang belajar didesain sesuai dengan karakteristik perilaku Anak Berkebutuhan Khusus yang sesuai dengan jenis atau macam terapinya. "Form Follow Function" yang artinya bahwa bentuk ruang mengikuti fungsinya, desain interior kelas okupasi di Snets YCHI Autism Centre Cabang Jepara memberikan kontribusi yang positif dalam pencapaian dengan meningkatkan minat belajar. Kontribusi positif tersebut didapatkan melalui pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan bahan dan warna pada elemen interior, antropometri perabot dalam ruang dan sistem pencahayaan. Meski demikian. Sumberdaya para pendidik di YCHI belum memadai untuk mendesain dan mengelola ruang kelas yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus. Demikian, pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik dalam mengelola ruang kelas. Hasil program ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas desain ruang kelas yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci : *Desain kelas, Anak Autis*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, bermutu serta universal merupakan tantangan. Pendidikan dapat diperoleh semua orang tanpa terkecuali, termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus adalah pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus atau memiliki

kecerdasan di atas rata-rata yang diselenggarakan secara inklusif pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang pendidikan khusus. Atmaja (2018) menjelaskan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri berbeda dengan anak-anak pada umumnya serta memiliki hambatan terkait pertumbuhan dan

perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus dapat menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) ataupun lembaga yang menyediakan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus, salah satunya Yayasan Cinta Harapan Indonesia (YCHI).

Fasilitas pendukung yang ada di YCHI adalah ruang kelas, tempat dimana anak-anak belajar. Elemen-elemen interior ruang kelas sangat berpengaruh dalam menciptakan serta menghidupkan suasana kelas yang sesuai dengan fungsinya seperti penataan ruang, cahaya dan pemilihan warna ruang kelas. Anak autisme pada umumnya memiliki kemampuan yang jeli dan tinggi terkait visualisasi. Kepekaan terhadap visualisasi ini menyebabkan adanya traumatis terhadap warna-warna tertentu sehingga dapat mengakibatkan anak menjadi resah tidak nyaman, dan hiperaktif. Demikian memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran. Dari hasil observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa motivasi dan fokus anak kurang maksimal yang dimungkinkan karena kurang nyamannya kondisi ruang kelas.

Ruang belajar yang nyaman menurut Yosiani. N. (2018). Apabila ruang belajar di beberapa yayasan atau SLB Anak Berkebutuhan Khusus selama ini hanya mengikuti ketersediaan ruang, maka hal tersebut menyebabkan pelaksanaan belajar menjadi tidak maksimal. Seharusnya ruang belajar di desain sesuai dengan karakteristik perilaku Anak Berkebutuhan Khusus atau sesuai dengan jenis atau macam terapinya. "*Form Follow Function*" yang artinya bahwa bentuk ruang mengikuti fungsinya, bukan sebaliknya, harus benar-benar dipahami dan diterapkan sebagai sebuah acuan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, kondisi tersebut dapat diantisipasi dengan cara memberi warna yang sesuai dengan psikologis anak dalam desain kelas sehingga ketika anak melihat warna-warna yang terdapat di dalam kelas akan

terdorong dan sadar bahwa mereka berada di dalam ruangan yang nyaman.

Ruang kelas yang nyaman menurut Karwati dan Priansa (201: 54) adalah ruangan kelas yang harus memperhatikan beberapa syarat, seperti tata ruang kelas, desain kelas, penataan perabot kelas meliputi meja, kursi, almari kelas, gambar gambar dan hasil karya. Desain kelas yang efektif serta fasilitas yang memadai akan memberikan rasa nyaman kepada anak autisme. Meski demikian, para pendidik di YCHI masih belum memahami sepenuhnya cara mendesain ruang kelas yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Hal itu disebabkan oleh background pendidikan para pendidiknya yang beragam, bukan dari jurusan yang linear.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan kegiatan pengabdian pada peningkatan sumberdaya pendidik dan pendampingan mendesain ruang kelas. Adapun tujuan Pengabdian ini yaitu mendeskripsikan hasil pelatihan dan pendampingan penerapan desain kelas efektif bagi anak berkebutuhan khusus di SNETS YCHI *Autism Centre* Cabang Jepara.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dari bulan Februari dan berakhir pada bulan Maret 2021. Pengabdian ini dilaksanakan di kelas Okupasi SNETS YCHI *Autism Centre* Cabang Jepara. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, solusi yang diberikan adalah dengan melakukan pelatihan mendesain kelas bagi para pendidik di YCHI sebagai upaya meningkatkan sumber daya dan kreativitas mereka dan pendampingan dalam desain kelas agar lebih efektif dalam melakukan pembelajaran. Dengan harapan supaya para pendidik di YCHI mampu menciptakan suasana baru dan rasa nyaman dalam ruang kelas okupasi bagi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Koordinasi dengan mitra dan DPL ➤ Menyusun rancangan desain kelas ➤ Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan desain kelas.
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelatihan keterampilan desain ruang kelas bagi para pendidik di YCHI ➤ Pendampingan mendesain kelas sesuai dengan kebutuhan anak.
3.	Evaluasi	Evaluasi hasil kerja untuk mengetahui kendala setelah adanya kegiatan desain kelas.

Sumber: Tim Pengabdi, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan observasi terhadap mitra, Pembuatan desain kelas yang ada di SNETS YCHI *Autism Centre* Cabang Jepara dilakukan pada ruang okupasi. Pada ruang okupasi sebelumnya warna dinding sudah

memudar, tidak rata dan dinding tampak kotor. Sehingga model desain kelas akan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kondisi awal sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan desain ruang kelas, tampak pada gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kondisi Awal Sebelum Desain Kelas

Sumber: Tim Pengabdi, 2021

Pelatihan mendesain ruang kelas ini dilaksanakan selama 1 bulan. Adapun model desain yang disampaikan kepada para pendidik mitra adalah pengolahan elemen interior pada ruang kelas yang nyaman, meliputi:

1) Pengolahan dinding

Ruang kelas yang sebelumnya banyak yang sudah mengelupas, dinding tidak rata dan terlihat kotor, maka alat dan bahan yang diperlukan meliputi: a) Cat dinding b) Kuas c) Solasi d) Amplas digunakan untuk menghaluskan bagian bagian dinding yang tidak rata dan cat yang sudah mengelupas.

2) Penerapan warna pada ruang kelas

Warna dibagi menjadi 2 macam rasa: *warm colour* dan *cool colour*. Yang termasuk *warm colour* adalah: merah, orange dan kuning, sedangkan yang termasuk *cool colour* adalah hijau, biru dan warna-warna lembut (Buletin Autisma, 2002). Kombinasi warna yang dapat mendukung dan menjawab kebutuhan anak autis dapat diterapkan dengan menggunakan komposisi warna yang harmonis, yaitu paduan dua warna atau lebih yang sesuai. Warna yang di terapkan pada dinding kelas berupa *cool colour*, dikarenakan warna ini dapat memberikan kesan ketenangan, kenyamanan, menciptakan

suasana sejuk, menghilangkan stress, dan dapat membantu menyeimbangkan emosi, warna warna lembut yang diterapkan pada dinding adalah warna krem dan *soft green*.

3) Proses Desain Kelas

Konsep *layout* kelas, mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (a) Membersihkan dinding yang sudah mengelupas, (b) Pengecatan dinding atau pengolahan elemen interior kelas, (c) Membuat sketsa untuk desain kelas. Elemen

interior yang telah diimplementasikan tersebut diperiksa dan diberi amplas ulang dibagian-bagian yang diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah adanya dinding yang tidak rata. Finishing penataan *layout furniture* dan desain juga menjadi perhatian dengan menyesuaikan ukuran *ergonomic* yang standar. Gambaran pengerjaan pengecatan ruang kelas tampak pada gambar-gambar dibawah ini.



Gambar 2. Persiapan dan Pelaksanaan Desain Interior Ruang Kelas

Sumber: Tim Pengabdi, 2021

4) Kondisi Akhir Setelah Pelaksanaan Desain Interior Ruang Kelas

Setelah dilakukan implementasi desain interior ruang kelas dengan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan yang dituliskan di atas, dihasilkan kondisi ruang kelas yang indah dan nyaman dengan warna cat dinding yang terang dan tampak bersih di bagian atas karena bercat krem dan bawah warna *soft green*. Komposisi warna desain ini dibuat dengan intensitas yang cukup dan tidak berlebihan sehingga efek-efek psikologis yang positif didapatkan dan mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan warna dasar tersebut apabila berlebihan akan menimbulkan efek yang negatif.

Warna yang memiliki efek-efek psikologis adalah warna merah yaitu dapat membangkitkan semangat, optimis dan antusias. Namun, apabila warna

merah terlalu mendominasi akan merangsang agresifitas dan kemarahan. Warna kuning dapat membangkitkan *mood* dan energi. Kuning melambangkan dorongan ekspresi diri, inspirasi merangsang berpikir secara logis serta kemampuan intelektual. Warna kuning cocok digunakan untuk aksen di ruang belajar. Tetapi apabila penggunaan warna kuning kurang tepat dapat menimbulkan kesan yang menakutkan. Warna biru melambangkan keharmonisan dan memberi kesan lapang serta dapat menimbulkan perasaan tenang dan dingin. Apabila terlalu banyak warna biru, bisa menimbulkan kelesuan (Sindunoto, 2013). Kondisi akhir setelah selesai pelaksanaan pengecatan dinding ruang kelas, tampak pada gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 3. Kondisi Akhir Desain Interior Ruang Kelas

Sumber: Tim Pengabdian, 2021

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan desain interior kelas okupasi di SNETS YCHI Autism Centre Cabang Jepara sudah memberikan kontribusi yang positif dalam pencapaian dengan meningkatkan minat belajar dari para siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kontribusi positif tersebut didapatkan melalui pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan bahan dan warna pada elemen interior, antropometri perabot dalam ruang, sistem pencahayaan dan sebagainya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa sumber daya pendidik YCHI dalam hal desain ruang kelas meningkat sehingga dapat dimanfaatkan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (UNISNU) yang telah memberikan dukungan berupa biaya dan motivasi.
2. Yayasan Cinta Harapan Indonesia (YCHI) Purwokondo yang telah memfasilitasi kegiatan ini
3. Teman-teman tim pengabdian yang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. S. (2002). *Metodologi Pengabdian agama: pendekatan teori dan praktek*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Sayuthi. (2002). *Metodologi Pengabdian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Raja Grafindo Persada.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*. PT Remaja Rosdakarya.
- Buletin Autisma. (2002). *Yayasan Autisma Indonesia*, 4.
- Karwati, E. & Priansa, D. (2014). *Manajemen Kelas*. Alfabeta.
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Kelas*. Alfabeta.
- Sindunoto, H. (2013). Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak Ciputra Di Surabaya . *Dimensi Interior*, 22-30.
- Yosiani, N. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 111-124.